

MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS WARMADEWA MELALUI “SAPTA BAYU” SPIRIT SRI KESARI WARMADEWA

Oleh:

Pande Ayu Naya Kasih Permatananda

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa
email: nayakasih@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa kedokteran memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis sebagai cikal bakal dokter yang profesional. Mahasiswa kedokteran yang telah menyelesaikan pendidikan akademik dan profesi tidak serta merta memiliki karakter profesi dokter yang mulia. Karakter profesional seorang dokter tersebut dapat dikembangkan melalui proses pendidikan, yakni pendidikan karakter. Sebagai salah satu universitas dengan keunikan karakter, Universitas Warmadewa memiliki dan mengembangkan spirit Sri Kesari Warmadewa yang terilhami dari Raja-Raja Bali. Makalah ini akan memberikan gambaran pendidikan karakter dan implementasi Sapta Bayu dalam membangun karakter pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Warmadewa. Makalah ini dibuat menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pendidikan karakter, etika, dan profesionalisme mahasiswa kedokteran. Melalui observasi dan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa kedokteran di Universitas Warmadewa berjalan secara formal dan informal. Sapta Bayu yang merupakan abstraksi personifikasi Sri Kesari Warmadewa diharapkan dapat menjadi landasan dalam membentuk karakter mahasiswa Kedokteran yang berkarakter dan berintegritas seperti raja-raja Bali.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Mahasiswa, Kedokteran, Sapta Bayu, Bali

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan munculnya zaman revolusi industri 4.0, perkembangan kompetensi, karier, keahlian, dan profesi pula semakin pesat. Manusia dihadapkan dalam tuntutan profesionalisme yang semakin meningkat akibat persaingan global. Profesi dokter (*general practitioner*) sampai sekarang masih dianggap sebagai profesi mulia dan menjanjikan. Namun tuntutan masyarakat terhadap profesi dokter menjadikan dokter harus mampu menjaga profesionalismenya dalam menghadapi pasien, keluarga pasien, komunitas, dan masyarakat. Peradaban masyarakat yang semakin maju, semakin besar pula tuntutan profesi dokter sebagai profesi luhur seyogyanya disebutkan dalam Kode Etik Kedokteran Indonesia sebagai penyelenggara praktek kedokteran yang merupakan salah satu kebutuhan dasar hidup manusia (MKEK-IDI, 2012).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sedemikian canggih ditambah dengan pergeseran sosial kemasyarakatan yang begitu cepat, memberikan pengaruh yang sangat bermakna terhadap perkembangan berbagai bidang ilmu, termasuk perkembangan ilmu kedokteran. Dokter merupakan profesi dengan etika moral yang tinggi. Dokter dituntut untuk senantiasa meningkatkan mutunya dengan mengikuti *continuing medical education* dalam bentuk seminar dan pelatihan, sertifikasi, registrasi, pembaharuan lisensi, serta pembinaan dan pengawasan serta pemantauan dengan tujuan mengikuti perkembangan teknologi seiring implementasi *life-long learning*. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 29 tahun 2004

tentang Praktik Kedokteran merupakan dasar hukum penyelenggaraan praktek kedokteran agar dapat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Pemerintah Republik Indonesia, 2004).

Praktik kedokteran dari dahulu sampai sekarang dipandu berdasarkan prinsip etik kedokteran yang diterapkan dalam bentuk norma etik kedokteran, yaitu *autonomy*, *beneficiency*, *maleficiency*, dan *justice* (Maclean, 2009). Sebagai profesi istimewa, dokter menjadi suatu profesi yang sangat dekat dengan berbagai problematika kehidupan manusia. Oleh karena dokter berurusan dengan penyelamatan manusia, dokter disebut sebagai profesi mulia atau profesi luhur, di mana manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling mulia. Hubungan yang terjadi antara dokter dan pasiennya dapat dikatakan sebagai hubungan personal khusus yang berlandaskan kepercayaan. Dokter tidak menjanjikan kepastian kesembuhan, akan tetapi dokter harus selalu mengupayakan sekuatnya untuk kesembuhan pasien sesuai dengan norma etik kedokteran. Sikap mental fundamental yang diharapkan dimiliki oleh pribadi seorang dokter meliputi: Ketuhanan, rasa kemanusiaan, kemurnian niat, keluhuran budi, kerendahan hati, kesungguhan kerja, integritas ilmiah, dan sosial. Sikap fundamental tersebut tidak bisa dibangun dalam sekejap, harus tertanam sedari dini, sedari masih menjadi calon dokter atau mahasiswa kedokteran atas dasar bisikan nurani dan panggilan jiwa (Darwin & Hardisman, 2014).

Berbicara mengenai mahasiswa, terkhususnya mahasiswa kedokteran, pendidikan karakter untuk

membentuk integritas seorang dokter sangat patut untuk diperjuangkan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mahasiswa memiliki karakter, peran, dan fungsinya tersendiri. Tiga peran mahasiswa, baik itu sebagai *agent of change*, *social of control*, dan *moral force* (Dhiu & Bate, 2017). Mahasiswa kedokteran memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis sebagai cikal bakal dokter yang profesional. Mahasiswa kedokteran yang telah menyelesaikan pendidikan akademik dan profesi tidak serta merta memiliki karakter profesi dokter yang mulia. Karakter profesional seorang dokter tersebut dapat dikembangkan melalui proses pendidikan, yakni pendidikan karakter (Wahono, 2018).

Universitas Warmadewa adalah salah satu perguruan tinggi yang berada di Bali, di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Korpri Provinsi Bali. 'Warmadewa' berasal dari gelar dinasti raja-raja yang berkuasa di Bali pada abad VII-XIV. Nama tersebut dimaksudkan sebagai pengingat jasa pemerintahan dinasti Warmadewa yang berjaya di Bali pada masa itu. Dalam menjalankan pemerintahannya, Raja-raja warmadewa memiliki dan mengembangkan spirit 'Sri Ksari Warmadewa'. Spirit tersebut berjumlah tujuh (7) dan disebut sebagai "Sapta Bayu". Makalah ini akan memberikan tinjauan mengenai pendidikan karakter bagi mahasiswa Kedokteran dan gambaran implementasi "Sapta Bayu" dalam pendidikan karakter mahasiswa Kedokteran di Universitas Warmadewa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian diawali dengan melakukan observasi langsung terhadap mahasiswa kedokteran dan pendidikan karakter yang sudah berlangsung khususnya di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa (Putra *et al.*, 2021). Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan studi literatur yaitu melakukan pengumpulan data, pembacaan, pencatatan, serta telaah atau analisis terhadap pustaka yang digunakan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mencari sumber bahan ilmiah yang valid dengan menggunakan mesin pencari google dengan memasukkan kata kunci berupa "pendidikan karakter", "etika", "profesionalisme", dan "mahasiswa kedokteran". Hasil observasi dan pustaka yang sudah diperoleh, dianalisis dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk laporan narasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Mahasiswa Kedokteran Universitas Warmadewa

Dokter disebut sebagai profesi luhur karena profesionalisme-nya berhubungan dengan manusia. Seorang mahasiswa kedokteran yang merupakan calon dokter tidak hanya mendapat keilmuan tentang pendidikan kedokteran saja, namun juga

pembelajaran tentang etika, moral, norma, serta nilai-nilai professional dokter. Nilai-nilai professional dokter tersebut sudah diajarkan sedari dini meskipun belum menjadi dokter. Mahasiswa kedokteran yang beretika akan menghasilkan dokter yang beretika dan memiliki keteladanan dalam profesionalisme-nya (Nadeak, 2015).

Kurikulum pendidikan dokter berbasis kompetensi yang kemudian diturunkan dalam modul-modul pembelajaran, di Universitas Warmadewa dibuat dalam bentuk Blok. Dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), lulusan diharapkan tidak hanya menjadi dokter yang kompeten dalam bidang ilmunya saja, tetapi juga mampu memperlakukan pasiennya secara manusiawi, seperti memperlakukan diri sendiri. Kurikulum berbasis kompetensi di prodi Kedokteran diyakini pasti sudah mengajarkan etika dan professional dokter sejak awal mahasiswa menginjak pendidikannya sebagai calon dokter (Purnamasari *et al.*, 2015).

Etika, moral, medikolegal, dan profesionalisme termasuk dalam area kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh dokter. Salah satu komponen penting dalam pendidikan kedokteran yang termuat secara empiris dalam kurikulum adalah pembelajaran etik dan profesionalisme (Purwanti *et al.*, 2020). Pendidikan karakter yang dibahas dalam makalah ini dalam kurikulum kedokteran termuat dalam blok atau mata kuliah etika, moral, medikalegal, dan profesionalisme.

Pendidikan etika dapat berlangsung secara formal maupun informal. Secara formal, mahasiswa diajarkan mengenai etika, moral, dan profesionalisme yang dimasukkan ke dalam kurikulum, yaitu dalam suatu mata kuliah atau modul, misalnya di Universitas Warmadewa, mahasiswa kedokteran mendapatkan muatan etika tersebut dalam mata kuliah atau blok *Medical Humanities, Ethics, Laws, and Professionalism*. Blok ini menguraikan secara berkesinambungan tentang prinsip kemanusiaan, etika, hukum, dan profesionalisme dalam praktik kedokteran. Esensi dari materi ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memahami aspek kemanusiaan, etika, hukum, profesionalisme, dan medikolegal yang berkaitan dengan praktik dalam bidang kedokteran (MEU FKIK Unwar, 2021). Selain blok tersebut, mahasiswa kedokteran di Universitas Warmadewa juga sudah mendapatkan muatan pendidikan karakter, etika, moral, dan profesionalisme pada Blok *General Studies*. Blok tersebut adalah blok pertama yang dilalui mahasiswa Kedokteran Universitas Warmadewa dan memuat tujuh kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI), meliputi profesionalitas yang luhur, mawas diri dan pengembangan diri, komunikasi efektif, pengelolaan informasi, landasan ilmiah ilmu kedokteran, keterampilan klinis, dan pengelolaan masalah kesehatan yang berkaitan dengan kompetensi professional dokter. *Basic medical humanities, ethics,*

dan professionalism dipaparkan sebagai modul ke 2 atau minggu ke dua dalam Blok *General Studies* (MEU FKIK Unwar, 2021).

Secara informal, etika disebutkan dapat diajarkan kepada mahasiswa melalui implementasi unsur-unsur etika yang telah terintegrasi dalam kurikulum ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar selama pendidikan (Zahir *et al.*, 2016). Untuk setiap proses belajar mengajar yang dijalankan oleh mahasiswa Kedokteran di Universitas Warmadewa, aspek etika dan profesionalisme selalu diikuti terutama sebagai capaian pembelajaran sikap. Penilaian etika dan profesionalisme juga selalu mendapat porsi atau bobot penilaian dalam asesmen mahasiswa kedokteran di Universitas Warmadewa. Semua hal tersebut dimaksudkan agar mahasiswa kedokteran Universitas Warmadewa dapat menjadi lulusan dokter yang berintegritas dan berkarakter.

Implementasi Sapta Bayu Sebagai Pendidikan Karakter Mahasiswa Kedokteran Universitas Warmadewa

Sapta Bayu sebagai spirit Sri Kesari Warmadewa tidak hanya diimplementasikan berupa lagu wajib yang dipentaskan di acara-acara resmi dan dinyanyikan di awal perkuliahan, masing-masing butir sapta bayu juga diimplementasikan dalam rutinitas akademik oleh seluruh civitas akademika Universitas Warmadewa sebagai panduan dalam berbagai aspek kehidupan bagi civitas akademika Universitas Warmadewa. Sapta Bayu terdiri dari 2 kata, yaitu *Sapta* dan *Bayu* yang berasal dari Bahasa Sanskerta. Sapta adalah bilangan 'tujuh' (7) dan Bayu dimaksudkan sebagai tenaga atau daya hidup yang memberi dorongan atau semangat (Raka *et al.*, 2018).

Sapta Bayu pada dasarnya terwujud dari abstraksi nilai kearifan Sri Kesari Warmadewa yang merupakan pendiri dinasti Warmadewa atau Raja-Raja Bali. Sri Kesari Warmadewa dikenal sebagai sosok pemimpin yang religius, menghargai keberagaman, arif bijaksana, berinovasi tinggi, kreatif, mencintai lingkungan, serta mandiri dalam mensejahterakan masyarakatnya. Sifat kepemimpinan Sri Kesari Warmadewa tersebut yang kemudian dijelmakan ke dalam Sapta Bayu yang menjadi jiwa dan karakter seluruh civitas akademika Universitas Warmadewa, tidak terkecuali mahasiswa Kedokteran. Lulusan Kedokteran Universitas Warmadewa diharapkan tidak hanya mampu menjadi dokter yang kompeten dan profesional, namun juga berkarakter seperti Sri Kesari Warmadewa.

Spirit Sri Kesari Warmadewa atau Sapta Bayu tersebut meliputi:

1. Berketuhanan Yang Maha Esa

Seluruh mahasiswa kedokteran Universitas Warmadewa tersebut bertakwa kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, mampu mengilhami, dan menunjukkan nilai-nilai religius. Seluruh mahasiswa kedokteran Universitas Warmadewa adalah

mahasiswa yang beragama, menganut dan meyakini nilai-nilai agama dan/atau kepercayaan sesuai keyakinan masing-masing. Dalam menjalankan setiap kegiatan pembelajaran, mahasiswa kedokteran senantiasa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan berdasarkan agama, moral, dan etika. Dalam desain pendidikan kedokteran di Universitas Warmadewa, agama termasuk dalam mata kuliah wajib umum (MKWU) yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa. Peran agama dan kepercayaan dalam praktek kedokteran juga masuk ke dalam situasi pembelajaran khusus yang diberikan pada *Blok General Studies*.

2. Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Asta Brata

Asta Brata adalah 8 sifat kepemimpinan yang merupakan personifikasi sifat Dewa yang bersifat universal, seperti 1. Dewa Indra: memiliki sifat hujan, memberi perlindungan; 2. Dewa Bayu: memiliki sifat angin, memberi kesejukan; 3. Dewa Yama: memiliki sifat adil; 4. Dewa Surya: memiliki sifat matahari, memberi sumber kehidupan; 5. Dewa Agni: memiliki sifat api, menguasai ilmu pengetahuan; 6. Dewa Baruna: memiliki sifat samudera, berwawasan luas; 7. Dewa Candra: memiliki sifat bulan, memberi sinar dalam kegelapan; 8. Dewa Kuwera: memiliki sifat sejahtera, mampu melaksanakan tata kelola yang baik, dan suka menolong.

Dalam pendidikan kedokteran di Universitas Warmadewa, jiwa kepemimpinan ini didapat dari aktivitas sehari-hari yang dijalankan mahasiswa, dari ruang lingkup paling kecil, mahasiswa mampu memimpin dirinya sendiri dalam menuntaskan tugas-tugas pembelajaran, mampu memimpin kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran, seperti menjadi *leader* dalam kegiatan tutorial, aktif dalam organisasi kemahasiswaan, serta mahasiswa mampu mawas dan menjalankan prinsip *life long learning* dalam dunia kedokteran.

3. Mengabdikan Kepada Almamater, Masyarakat, Bangsa dan Negara

Universitas Warmadewa memiliki motto "*Guna Widya Sewaka Nagara*" yang berarti ilmu pengetahuan diabdikan untuk kepentingan bangsa dan negara, mahasiswa Kedokteran harus mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasar Pancasila. Kontribusi tersebut salah satunya dengan mahasiswa harus turut aktif berkontribusi dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat yang berpatokan pada kemajuan bangsa dan negara. Dalam peranan sebagai warga negara, mahasiswa Kedokteran harus mempunyai rasa bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

4. Unggul dalam Berkarya

Unggul dalam berkarya dapat dijabarkan bahwa mahasiswa kedokteran universitas

warmadewa mampu menginternalisasi sikap kemandirian, semangat kejuangan, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Universitas Warmadewa aktif mengadakan pelatihan, seminar, workshop dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dan mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang diberikan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa. Mahasiswa kedokteran juga sangat aktif untuk mengikuti berbagai kompetisi sebagai ajang pengembangan dan pembuktian kapasitas diri untuk menjadi insan yang unggul dalam berbuat dan berkarya.

5. Menjunjung Kejujuran dan Integritas Diri dalam Berpikir, Berkata, dan Bertindak

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, mahasiswa kedokteran wajib menjunjung nilai-nilai kejujuran, integritas diri, jujur dan bertanggung jawab baik dalam berpikir, berkata, dan bertindak, atau dalam ajaran Hindu disebut sebagai Tri Kaya Parisudha yang berarti berpikir, berkata, dan berbuat yang baik. Ajaran tersebut diyakini mampu menghasilkan energi intelektual, emosional, spiritual dan energi kreatif yang baik khususnya dalam kegiatan pembelajaran (Rosalina, 2017).

Mahasiswa kedokteran juga senantiasa mentaati hukum dan disiplin dalam setiap kegiatan. Mahasiswa juga berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab terhadap kesalahan yang dilakukan, serta belajar untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut. Mahasiswa kedokteran juga harus mampu menjunjung nilai, norma, dan etika akademik yang berlaku di Universitas Warmadewa.

6. Menjaga dan Menghormati Keberagaman untuk Memperkuat Persatuan dan Kesatuan

Civitas akademika Universitas Warmadewa khususnya mahasiswa kedokteran berasal dari beragam suku, ras, dan agama, sehingga mahasiswa kedokteran wajib untuk menghormati keberagaman dan menghindari perpecahan. Tidak hanya dalam konteks budaya, suku, ras, dan agama, mahasiswa juga harus mampu menghargai perbedaan pendapat dan menghormati kebebasan berpendapat, terutama pada aktivitas pembelajaran seperti tutorial yang diadakan di FKIK Universitas Warmadewa

7. Berwawasan Lingkungan, berlandaskan Tri Hita Karana

Konsep dasar Tri Hita Karana adalah sebuah konsep yang mengharapakan manusia untuk dapat menjaga tiga hubungan harmonis, yaitu 1). Hubungan harmonis dengan Sang Pencipta atau Tuhan Yang Maha Esa (*Parahyangan*), 2). Hubungan harmonis antara sesama manusia (*Pawongan*), dan 3). Hubungan harmonis dengan lingkungan (*Palemahan*) (Lilik & Mertayasa, 2019). Landasan Tri Hita Karana tersebut diwujudkan dengan setiap insan di Universitas Warmadewa mampu menjaga hubungan baik dengan Tuhan, mampu bekerja sama, memiliki rasa peduli, solidaritas dalam membina hubungan antar sesama, peduli terhadap lingkungan dengan menjaga dan melestarikan lingkungan seperti visi

misi Universitas Warmadewa yang berwawasan ekowisata.

Implementasi Sapta Bayu ataupun mata kuliah pendidikan karakter pada mahasiswa kedokteran di Universitas Warmadewa masih belum dilaksanakan tegas secara formal, atau masih dapat dikatakan berupa *hidden curriculum*, namun diketahui sudah adanya sinkronisasi pada butir-butir capaian pembelajaran sikap yang sudah dilaksanakan di FKIK Universitas Warmadewa.

4. KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa kedokteran di Universitas Warmadewa berjalan secara formal dan informal. Pendidikan karakter pada mahasiswa kedokteran di Universitas Warmadewa tertuang dalam mata kuliah ataupun modul berbasis etika dan professional dengan tujuan menanamkan sejak dini serta membiasakan mahasiswa bersikap sesuai dengan etika, moral dan profesionalisme seorang dokter. Sapta Bayu adalah abstraksi personifikasi nilai luhur Sri Kesari Warmadewa yang diharapkan dapat menjadi landasan dalam membentuk karakter civitas akademika Universitas Warmadewa yang berkarakter dan berintegritas seperti raja-raja Bali.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, E., Hardisman. 2014. Etika Profesi Kesehatan. Deepublish, Yogyakarta.
- Dhiu, K.D., Bate, N. 2017. Pentingnya Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Kajian Teoritis Praktis. 2nd Annual Proceeding, November 2017 STKIP Citra Bakti, Bajawa, NTT, 172-176.
- Maclean, A. 2009. Autonomy, Informed Consent and Medical Law: A Relational Challenge (Cambridge Law, Medicine, and Ethics). Cambridge University Press, Cambridge.
- MEU FKIK Unwar. 2021. Buku Mahasiswa Block I.1 General Studies Edisi Ketujuh. Medical Education Unit Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar.
- MEU FKIK Unwar. 2021. Buku Mahasiswa Blok 2.5 Medical Humanities, Ethics, Laws, and Professionalism Edisi Kelima. Medical Education Unit Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar.
- MKEK-IDI. 2012. Kode Etik Kedokteran Indonesia. Ikatan Dokter Indonesia, Jakarta
- Lilik, Mertayasa, I.K. 2019. Esensi Tri Hita Karana Perspektif Pendidikan Agama Hindu. Jurnal Bawi Ayah 10(2):60-80.
- Nadeak, B. 2015. Etika Pendidikan Kedokteran: Keteladanan dalam Profesionalisme. *JDP* 8(2):123-129.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 29 tahun

- 2004 tentang Praktik Kedokteran. Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta.
- Purnamasari, C.B., Claramita, M., Prabandari, Y.S. 2015. Pembelajaran Profesionalisme Kedokteran dalam Persepsi Instruktur dan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia* 4(1):21-27.
- Purwanti, M., Armyanti, I., Asrorudin, M. 2020. Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Mengenai Konsep Profesionalisme Dokter. *Cermin Dunia Kedokteran* 47(10):751-756.
- Putra, N.M.W.N.D., Arsana, I.W.E, Permatananda, P.A.N.K. 2021. Hubungan Antara Body Image dan Perilaku Diet pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa Tahun Angkatan 2020. *AMJ (Aesculapius Medical Journal)* 1(1):27-31.
- Raka, A.A.G., Parwata, I.W., Runa, I.W., Laksmi, A.A.R.S., Sumantra, I.D.P. 2018. Sapta Bayu Sri Ksari Warmadewa. Warmadewa University Press, Denpasar.
- Wahono, M. 2018. Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Integralistik* 29(2):1-8.
- Zahir, A., Srirahayu, A., Ali, B. 2016. Pengembangan Karakter Melalui Praktek Dunia Kerja. Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokroaminoto Palopo 2(1):636-645.